

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 diuraikan oleh penulis mengenai konteks penelitian penerapan metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang ditulis dalam mushaf Usmani sebagai pedoman dan petunjuk umat islam dan membacanya termasuk ibadah. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada Al-Qur'an harus di buktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya. Dalam hal membaca Al-Quran maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil, sebagaimana firman Allah Swt dalam potongan surat Al Muzammil ayat 4 :

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

Arab latin : Au zid 'alaihi wa rattilil-qur`āna tartīlā

Artinya : “*Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.*”¹

Menurut Lener kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang keilmuan. Jika siswa pada kelas permulaan

¹Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al- Qur'an, *Al-Qur'an Transliter dan Terjemahan*,(Bandung : Sinar Baru Algensindo 2011)

tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang keilmuan apapun pada tiap tingkat kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Keterampilan dalam membaca juga harus diasah pada kelas pemula seperti memahami setiap kata ataupun kalimat.²

Salah satu ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak kecil dan umat muslim baik sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tersebut dinamakan ilmu tajwid. Hal ini sangat penting karena hukum membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain, yang berarti mendapat prioritas utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Rasulullah bersabda : "orang yang membaca Al-Quran dengan mahir, kelak akan mendapat tempat di dalam surga bersama-sama dengan para Rasul yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan tidak lancar, dia akan mendapatkan dua pahala ". (Riwayat Bukhori dan Muslim dari St. A'isyah ra.) Agama islam mengajarkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah.

Baik dan benar bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu syarat kesempurnaan ibadah shalat. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadist bahwa orang yang belajar, mempelajari dan mengajarkan Al-Quran termasuk membacanya adalah tergolong umat islam yang baik. Untuk

² J.W. Lener, *Learning Disabilities : Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*, (New Jersey: Houghton Mifflin Company, 1988), hlm. 349.

mewujudkan perintah Rasul dalam hadist tersebut alangkah lebih baiknya ditanamkan sejak kecil.³ Al-Quran dipercaya sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran islam di samping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat islam sudah terbenyuk sedemikian rupa sehingga percaya kitab suci menjadi salah satu rukun iman. Al-Qur'an memiliki fungsi utama yaitu sebagai kitab petunjuk 'huda', petunjuk utama yang mengarahkan kehidupan setiap manusia yang siap berserah diri kepada Allah Swt (muslim) agar segala hakikat kemaslahatannya tercapai dengan gemilang baik dalam kehidupan maupun akhirat, itulah fungsi yang ditegaskan sendiri oleh Al-Qur'an.⁴

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa dimasa depan. Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi.⁵ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

³Permatasari,D., & Falah, A., *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android* (Study Kasus: Madrasah Ar-Rahman Bandung 2015). JATI-Jurnal Teknologi dan Informasi UNIKOM,1(7).

⁴ H. Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*.(Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 2

⁵Y. Suchyadi, "*Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan University Lecturers*," vol.01,no. 01,2017.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut John Dewey pendidikan itu adalah the general theory of education. John Dewey tidak membedakan filsafat pendidikan dengan teori pendidikan, sebab itu dia mengatakan pendidikan adalah teori umum pendidikan. Ki Hajar dewantara juga berpendapat bahwa, pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusi dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusi. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam ruang kelas dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur- unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan dimana saja ia dilakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.⁷

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sebagai berikut: Pendidikan nasional

⁶Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineksa Cipta, 2005)

⁷Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta Teras, 2010), hal: 44

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, baik secara individual maupun secara kolektif dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Menanggapi hal tersebut maka peran keluarga sangatlah penting dalam mendukung pendidikan anak terkait proses belajar membaca al-Qur'an. Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca Al- Qur'an bagi umat islam merupakan salah satu hal ibadah kepada Allah Swt, untuk itu seorang anak harus di beri pemahaman serta dibiasakan untuk membaca Al-Quran sejak dini entah itu di ikutkan di TPQ atau pun pendidikan Agama di sekolah formal.

⁸ Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.

Menurut H.M Quraish Shihab, bahwa kata *iqra'* terambil dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun. Dari kegiatan *iqra'* dalam arti menghimpun ini lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui cirri sesuatu, dan membaca baik tertulis maupun tidak.⁹Selain itu, kata *iqra'* juga berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahiulah cirri-ciri sesuatu :bacalah alam, tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak.¹⁰

Mempelajari bahasa tidak akan bisa terlepas dengan apa yang dinamakan ketrampilan membaca, di mana ketrampilan membaca ini adalah salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa arab itu sendiri. Meskipun terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pembelajarannya, namun semuanya tetap sepakat bahwa pembelajaran ketrampilan membaca itu penting.¹¹

Ketrampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut. Kemampuan membaca juga dapat diwujudkan dalam bentuk membaca keras tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, dan membaca dengan keras lebih mudah diukur dari pada membaca dalam hati.¹² Pembelajaran ketrampilan membaca (*maharah al-qito'ah*) juga

⁹M. Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i ataa Berbagai Persoalan Umat*(Bandung : Mizan, 1996), hal :433

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an Tafsir...*, 433

¹¹Ibrahim Al-Abyadi, *Sejarah Alquran*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1992)

¹²Syaiful Mustofa, *Strategi pembelajaran Bahasa Arab Inofatif* (Malang : UIN MALIKI, 2011)

disebut dengan pembelajaran menelaah, kebudayaan sama-sama berbasis bacaan. Akan tetapi keduanya mempunyai perbedaan yaitu qiro'ah diartikan sebagai pembelajaran membaca, sedangkan menelaah lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman pada bacaan.¹³ Di kalangan kaum yang beragama, muncul berbagai upaya untuk memahami kitab suci mereka dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara mereka, ada yang berpegang pada pemahaman tekstural semata sebagaimana dipahami pada awal-awal terbentuknya teks kitab suci tersebut. Sebagian yang lain berusaha menyesuaikan pemahaman mereka dengan konteks perubahan zaman, dan sebagian lagi membentuk cara pemahaman tersendiri yang mungkin tidak populer pada masa lalu.¹⁴

Menurut pengamatan peneliti di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung dalam rangka menyiapkan anak didik menjadi ahli Al-Qur'an adalah dengan meletakkan dasar agama yang kuat pada siswa sebagai langkah awal untuk persiapan dalam kehidupan di masyarakat. Kemudian dengan dasar ilmu agama yang kuat, maka kelak ketika menginjak dewasa akan menjadi pribadi yang arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, serta menentukan langkah dan keputusan hidup, karena pendidikan agama adalah jiwa dari pendidikan. Dengan demikian melalui pembelajaran baca Al-Quran ini agar anak didik bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu, serafit sudah bisa memahami dan menguasai isi dari pada Al-Quran mulai sejak dini.

¹³Munzir Hitami, *Pengantar Study Alquran : Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2012) hal : 21

¹⁴Ibid : 21

Mewujudkan visi dan misinya MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru menerapkan kegiatan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-nahdliyah yang disesuaikan dengan dinamika masalah yang muncul dalam pendidikan agama islam. Salah satunya adalah dikhawatirkan menurunnya nilai-nilai pendidikan agama islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pendidikan agama islam, bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu materi yang sangat perlu di berikan untuk membentuk agar siswa memiliki pengetahuan serta ketrampilan membaca, menulis dan mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an.

Malasnya siswa dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan tingkat kelancaran siswa dalam membaca menjadi lemah. Maka dari itu metode dalam belajar membaca Al- Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca A-Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca Al-Quran. Sebenarnya metode untuk mempelajari Al-Qur'an itu sangat banyak diantaranya yaitu, metode tilawah, metode ummi, metode yanbu'a, metode qiro'ati dan masih banyak lagi metode pembelajaran Al- Qur'an praktis yang digagas para ulama' muslim. Salah satu metode yang penulis kemukakan lebih jelas adalah metode An-Nahdliyah. Metode ini lahir dari lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang pengajaran al-Quran. Metode tersebut diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*".

Lahirnya metode An-Nahdliyah didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah saat ini. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern.¹⁵

Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang berkembang sangat pesat. Metode ini tidak hanya diterapkan di Kabupaten Tulungagung saja, tetapi juga kabupaten-kabupaten lainnya, baik di Jawa maupun luar Jawa dan bahkan saat ini sudah merambah ke luar negeri, yakni di negara Hongkong. Hal ini telah mengantarkan banyak orang untuk bisa membaca al-Qur'an dengan cepat.

Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan. Untuk itu kemampuan peserta didik perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai mana di sekolah tersebut. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an tidak ada ketentuan yang baku dan khusus dalam menentukan cara atau metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik, karena pemilihan metode pembelajaran sepenuhnya

¹⁵ Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliya, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP. Ma'arif, 2015), Hlm.2.

di tentuka oleh pendidikan. Namun yang menjadikan pokok permasalahan dari pemikiran diatas adalah apakah pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An nahdliyah yang sudah di terapkan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung merupakan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas I yang saya lakukan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung di peroleh informasi bahwa di MI menggunakan metode An-Nahdliyah untuk belajar jilid atau Al-Quran. sebelum diberikan pelajaran jilid mereka sudah belajar jilid di lingkungan mereka seperti TPQ. Sebagian peserta didik sudah bisa membaca dan menulis jilid tapi beberapa juga ada yang belum bisa karena masih kebingungan dalam menangkap pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam kurangnya pemahaman dalam belajar jilid atau Al-Quran. Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran biasanya pada kelas rendah mereka lebih suka mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya dari pada fokus dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga hal-hal seperti ini sangat berdampak pada pemahaman peserta didik dalam belajar jilid atau Al-Qur'an.

Peran metode dalam sebuah proses pembelajaran sangat berpengaruh sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Pemilihan metode pembelajaran dengan tepat dapat diterima

peserta didik dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan suatu metode atau pemilihan sebuah metode pembelajaran dapat untuk menilai ketuntasan hasil belajar. Oleh karena itu guru sebagai subjek dalam pembelajaran harus dapat memilih metode yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, teratur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar*"¹⁶, yang ditulis oleh M. Ulfi Fahrul Fanani. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan penerapan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus diterapkan meliputi empat metode yaitu metode demonstrasi, metode dril, metode Tanya jawab dan metode ceramah dan melalui pengelolaan pengajaran. Untuk hasil belajar santri dikatakan tamat belajar dan berhak wisuda apabila telah menyelesaikan dua program yaitu program buku paket (PBP) dan Program Sorogan Al-Quran (PSQ). Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu peserta didik yang rajin belajar, disiplin, dan lingkungan keluarga yang mendukung

¹⁶ M. Ulfi Fahrul Fanani, *PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QURAN DI TPQ BAITUL QUDUS BAKALAN WONODADI BLITAR*, (IAIN TULUNGAGUNG: 2015)

dalam peserta didik belajar. Faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu peserta didik yang malas dan sulit belajar, tidak terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Seperti halnya di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, strategi guru melalui metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. meningkatkan pemahaman peserta didik dan melatih peserta didik agar dalam belajar bisa sesuai dengan lingkungan belajar dan kondisi siswanya. Selain itu, perbedaan metode An-Nahdliyah dengan metode lain yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan siswa sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Karena pada awalnya tingkat pemahaman siswa masih rendah. Karena bisa dilihat dari proses pembelajaran rata-rata siswa kurang bersemangat dan berdampak pada kesulitan dalam memahami. Berdasarkan hasil analisis diketahui beberapa gejala penyebab rendahnya pemahaman siswa, yakni siswa kurang memperhatikan dan kesesuaian dalam pelafalan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an. Adanya hal tersebut, agar semua siswa dapat memahami dan aktif dalam pembelajaran. Guru telah bervariasi menerapkan metode An-Nahdliyah. Penggunaan metode An-Nahdliyah ini

siswa semakin meningkat dalam pelafalan, kesesuaian dan keteraturan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tergerak untuk meneliti, bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode an-nahdliyah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga peneliti mengambil penelitian di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung yang merupakan salah satu madrasah yang saat ini menggunakan metode An-Nahdliyah tersebut, karena dengan metode ini merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan juga dengan penggunaan metode ini akan dapat menambah kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an. Dari sini peneliti juga ingi mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru menggunakan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam meningktkakan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?

3. Bagaimana faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya menambah khasanah ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan, yang menyangkut analisis strategi guru melalui metode An-nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Secara khusus penelitian ini di harapkan bermanfaat. Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi yang dimiliki kepala sekolah pada sebuah lembaga pendidikan.

- b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan budaya religius pada sebuah lembaga pendidikan.
- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Operasional (Praktis)

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisinya yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salahsatu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi kalangan pendidik (guru) dalam mengembangkan metode An-nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan bisa memahami bahwa pembelajaran jilid dan Al-Quran dapat di pelajari menggunakan metode An-nahdliyah.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini diarpakan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana bagi peneliti dan merupakan suatu sarana untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai penggunaan metode An-Nahdliyah.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk memperjelas dan menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada dalam memahami judul penelitian “Analisis Strategi Guru Melalui Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di MI Darul Huda sumber Pojok Ngantru Tulungagung ”. maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang terhadap dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Istilah Strategi pada mulanya digunakan pada saat zaman kemiliteran yang berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” artinya “*jenderal*” atau “*panglima*”, sehingga strategi dapat diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya.¹⁷ Menurut T. Raka Joni strategi adalah suatu pola urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut J.R. David ialah “*a plan, method, or series of activities designed to a*

¹⁷Naniek Kusumawati, dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019), hlm: 7

chieves a particular aducation goal” yang artinya strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Atwi Suparman menyatakan strategi merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.¹⁸

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti mudarris, mu'allim dan mu'addib yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut ramaliyus secara tirminologis guru sering diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Guru merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya. Dalam hal ini kekhususan seorang guru adalah tugas guru yang memberikan

¹⁸Sidiq Ricu, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo dan Sherin, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah : Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019) Cetakan 1

pelayanan pendidikan kepada sesama manusia yang memerlukan dedikasi dan komitmen yang tinggi.¹⁹

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pembelajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Taktik atau tindakan guru hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistematis dan sistemik. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.²⁰

b. Metode An-nahdliyah

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²¹ Metode menurut Djamiluddin dan Abdullah Aly dalam kapital selektif pendidikan Islam, berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui

¹⁹Wardan Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2019) hal : 108

²⁰Prof. H. Chomaidi dan Salamah, *PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH*,(Jakarta : PT. Gramedia, 2018)

²¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*(Bandung : Pustaka Setia, 2016),40

untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hal ini mendorong seseorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.²²

Selain pembelajaran, seorang guru juga harus memahami metode apa yang akan digunakan setelah menguasai materi pembelajaran. Bahkan menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Acep Hermawan, dalam bukunya yang berjudul *al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*, dalam tiga jilid, mengemukakan bahwa metode itu lebih penting dari pada substansi (materi ajar).²³

Ada beberapa metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, salah satunya adalah menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Quran yang di buat oleh Lembaga Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang pengajaran al-Quran serta tokoh-tokoh pendidikan untuk mengarasi buta huruf al-Qur'an. Metode ini dirumuskan pada akhir tahun 1990.²⁴

²² Ibid.,176

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁴ UTAMI,S. (2019). STRATEGI MENGAJAR AL-QUR'AN DENGAN METODE AN-NAHDLIYAH (STUDI MULTI SITUS DI PGTPQ AN-NAHDLIYAH GONDANG DAN

Dari segi arti, An-Nahdliyah berarti sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap belajar al-Qur'an yang dikemas secara klasikal penuh. Cara belajarnya menggunakan hitungan dan ketukan stik.

c. Pemahaman Peserta didik

Pemahaman merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.²⁵ Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya pemahaman peserta didik mempengaruhi hasil belajarnya yang di peroleh. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes- tes yang diberikan guru secara langsung dengan Tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan baik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Analisis Strategi Guru Melalui Metode An-NAhdliyah untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru” adalah

PGTPQ AN-NAHDLIYAH NGUNUT TULUNGAGUNG) (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

²⁵ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008. Hal: 33.

penerapan perencanaan guru yang ditujukan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca dan menulis. Dapat mengetahui faktor pendukung untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang sering di alami saat melaksanakan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini pokok-pokok masalah dalam skripsi ini adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka mengenai diskripsi teori memuat tentang pengertian strategi guru, pengertian belajar dan pembelajaran, urgensi pembelajaran Al-Quran, pengertian metode pembelajaran An-Nahdliyah.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dari jenis penelitian, Lokasi penelitian kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data temuan dan analisis data terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi

dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.